

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai moderasi beragama telah terimplementasikan dengan baik di SDIT Cendekia Kabupaten Purwakarta. Nilai-nilai tersebut yakni komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal.
2. Nilai-nilai Moderasi beragama terimplementasi secara hidden curriculum di SDIT Cendekia melalui pembiasaan-pembiasaan di sekolah, dalam kegiatan pembelajaran intrakulikuler, co-kurikuler, maupun ekstrakurikuler. SDIT Cendekia juga telah menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) yang di dalamnya memuat nilai-nilai moderasi beragama.
3. Faktor yang mempengaruhi pengimplementasian nilai-nilai moderasi beragama di SDIT Cendekia meliputi faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor yang mendukung pengimplementasian nilai-nilai moderasi beragama di SDIT Cendekia meliputi: a) Dukungan dari Pihak Yayasan; b) Visi dan Misi Sekolah; c) Guru yang memiliki inisiatif, loyal, dan ketulusan dalam membimbing peserta didik; d) Kerja sama dan Komunikasi yang terjalin baik antara sekolah dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat; e) Kesungguhan dan motivasi dalam diri peserta didik; f) Dukungan dari orang tua/wali kepada anaknya. Sementara itu faktor yang menghambat pengimplementasian nilai-nilai moderasi beragama di SDIT Cendekia meliputi: a) Guru yang memiliki perbedaan pemahaman dan pandangan serta tidak berpartisipasi pada kegiatan-kegiatan tertentu, khususnya perayaan hari-hari besar keagamaan; b) Anggapan dan kebingungan dari beberapa orang tua/wali peserta didik dan masyarakat tentang keberpihakan SDIT Cendekia; c) Motivasi peserta

- didik yang rendah; d) Kesibukan orang tua/wali siswa; e) Latar belakang pemahaman agama yang dianut oleh orang tua/wali peserta didik.
4. Dampak pengimplementasian nilai-nilai moderasi beragama di SDIT Cendekia menitikberatkan pada pendidikan karakter dan peningkatan kecerdasan emosional anak.

## 5.2 Implikasi

Melalui penelitian ini, penulis telah menggambarkan dengan jelas dan mendalam mengenai nilai-nilai moderasi beragama yang terdapat di SDIT Cendekia. Temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai moderasi beragama tidak hanya ada dalam konsep, tetapi juga telah diimplementasikan secara efektif di lingkungan sekolah. Bahkan, implementasi ini sejalan dengan prinsip dan tujuan besar program moderasi beragama yang telah dirumuskan oleh Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia. Meskipun tidak diatur secara resmi atau formal, nilai-nilai moderasi beragama di SDIT Cendekia Kabupaten Purwakarta telah diintegrasikan dengan baik dan menjadi bagian tak terpisahkan dari aktivitas sehari-hari, terwujud melalui praktik-praktik yang terus ditanamkan dalam rutinitas pendidikan.

Penelitian ini juga memberikan wawasan mendalam tentang proses bagaimana nilai-nilai moderasi beragama ditanamkan di lingkungan SDIT Cendekia. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pengenalan nilai-nilai ini melibatkan pendekatan yang beragam, seperti melalui pendidikan formal, kegiatan ekstrakurikuler, dan lingkungan belajar yang mendukung. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses ini juga diidentifikasi dengan baik, termasuk peran guru, lingkungan sekolah, serta dukungan dari orangtua dan masyarakat. Dalam hal dampak, penelitian ini mengindikasikan bahwa implementasi nilai-nilai moderasi beragama telah memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter siswa, sikap toleransi, dan kemampuan berdialog secara terbuka.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki signifikansi yang penting dalam konteks pengembangan pendidikan di SDIT Cendekia. Temuan dan analisis yang dihasilkan dapat berfungsi sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi bagi pihak sekolah untuk terus memperkuat dan mengembangkan pendekatan moderasi

beragama yang sudah diungkap. Dengan terus memperkuat pendidikan berlandaskan nilai-nilai moderasi beragama, SDIT Cendekia memiliki peluang yang lebih besar untuk menjadi lembaga pendidikan yang lebih moderat, inklusif, dan mampu mencetak generasi muda yang memiliki pemahaman mendalam tentang toleransi serta kemampuan untuk hidup berdampingan dalam keragaman masyarakat.

### **5.3 Rekomendasi**

#### **5.3.1 Bagi Sekolah**

Sekolah sebagai laboratorium pendidikan terbaik tentunya memerlukan berbagai perangkat pendukung dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang mulia. Perangkat pendukung tersebut dapat berupa fasilitas pendukung pembelajaran, penerapan kurikulum di sekolah, bahkan hingga kebijakan-kebijakan di sekolah yang mengakomodir berbagai hal demi tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, SDIT Cendekia Kabupaten Purwakarta dapat meningkatkan pengimplementasian nilai-nilai moderasi beragama dengan cara melegalkan program tersebut dalam bentuk pasti dan tertulis. Hal ini bertujuan agar dalam pelaksanaannya, nilai-nilai moderasi beragama dapat direncanakan, dipantau, dan dievaluasi dengan baik. Sehingga, nantinya nilai-nilai tersebut dapat terimplementasi dengan maksimal dan dapat mendorong SDIT Cendekia menjadi sekolah yang lebih inklusif, moderat, dan unggul.

#### **5.3.2 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya, penulis sangat menyarankan agar memperkaya wawasan mengenai moderasi beragama dan bagaimana moderasi beragama itu terimplementasikan. Karena dalam kacamata yang penulis pakai, moderasi beragama ini menjadi suatu nilai yang sebetulnya telah terimplementasi di keseharian masyarakat dan telah dimuat di kurikulum-kurikulum sekolah. Namun, pada akhirnya moderasi beragama perlu ditekankan untuk memberikan edukasi dan pembiasaan kepada peserta didik di sekolah dalam rangka mencegah berbagai potensi penyelewengan yang mengatasnamakan agama yang belakangan ini terjadi.